MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERANG LAUT PADA ANAK KELOMPOK B TK CEMERLANG DESA SUKOREJO KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIHAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH:

PENI REJEKI

NPM: 11.1.01.11.0270

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PENI REJEKI
11.1.01.11.0270

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERANG LAUT PADA ANAK KELOMPOK B TK CEMERLANG DESA SUKOREJO KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 06 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
H. ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi	Hj. SRI IRIYANTI, M.Pd
NIDN. 0701038303	NIDN. 0722066401

HALAMAN PENGESAHAN

PENI REJEKI
11.1.01.11.0270

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERANG LAUT PADA ANAK KELOMPOK B TK CEMERLANG DESA SUKOREJO KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal:13 Mei 2013

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. **Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. **Penguji I : Hj. Sri Iriyanti, M.Pd**
3. **Penguji II : H. Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERANG LAUT PADA ANAK KELOMPOK B TK CEMERLANG DESA SUKOREJO KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Peni Rejeki
11.1.01.11.0270
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi PG PAUD
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Hj. Sri Iriyanti, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi dengan hasil pengamatan dan penelitian, dan pelaksanan bahwa kemampuan motorik halus di TK pada umumnya masih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh factor kematangan anak dalam menstimulasi atau latihan yang belum diterapkan konsisten seperti kegiatan pembelajaran yang ada dalam program di sekolah tersebut. Permasalahan penelitian ini adalah Apakah kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kerang laut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan? . Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. Peneliti ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan istrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi, lembar hasil karya. Hasil penghitungan yang diperoleh pada siklus I adalah 48%, siklus II 79,16%, dan siklus III 96%. Penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan

Kata kunci : Motorik Halus, Kegiatan Kolase, Media Kerang Laut

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dimasa kanak-kanak, karena itu perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa pra sekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk memulai stimulus agar anak dapat berkembang optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang (Moeslichatoen, 1999:6).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana untuk meningkatkan kreatifitas sejak awal dengan dimulai dari lingkungan terdekat anak. Ini bukan berarti hasil kreasi anak kurang variatif tetapi dengan media yang bervaeratif dan sesuai dapat menghasilkan kreatifitas yang tidak bisa dipandang remeh.

Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari-jari untuk melakukan aktivitas seperti, makan, menulis, menggambar, memakai pakaian dan juga bermain dengan permaian yang membutuhkan koordinasi tangan. Jika semua kemampuaan halus anak berkembang baik, maka kemampuan menulisnya pun akan baik (Moeslichatoen, 1999:34).

Selain itu guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan iklim pebelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kemapuan motorik halus anak sangat penting dan harus dioptimalkan di masa emas ini, namun hal ini belum sepenuhnya terwujud pada anak usia 5-6 tahun kelompok B Taman kanak-kanak Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro, dalam kegiatan motorik halus dengan kegiatan kolase masih banyak yang belum rapi dalam melakukan kegiatan kolase terlihat dari nilai-nilai yang di peroleh anak, dari 25 anak yang mendapat $*$ 4 sebanyak 6 anak, dan 4 anak yang mendapat $*$ 3, sedangkan 9 anak mendapat $*$ 2, dan 6 anak mendapat $*$ 1. Belum berkembangnya kemampuan motorik

halus anak dalam kegiatan kolase anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro maka kegiatan kolase anak menggukan media kerang laut

Ketrampilan kolase dengan media kerang laut merupakan salah satu ketrampilan bidang motorik halus yang sesuai dengan anak TK dan sangat perlu dikembangkan untuk mengisi sederetan kreatifitas lain merupakan teknik ketrampilan bidang motorik halus.

B. Identifikasi Masalah

Belum meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro dapat terjadikarena faktor-faktor sebagai berikut:

1. Anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan kolase.
2. Rendahnya perhatian guru dalam memperhatikan kemampuan motorik halus anak.
3. Kurangnya minat belajar pada anak pada kegiatan kolase, karena guru belum menggunakan media yang menarik bagi anak.
4. Kurangnya ketelatenan anak dalam kegitan kolase.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegitan seperti yang disebutkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan sesuatu usaha perbaikan terhadap pembelajaran, khususnya yang terkait dengan kegiatan kolase. Sebagian anak kurang telaten dan kurang kreatif sehingga hasilnya tidak maksimal.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dari Penelitian ini adalah apakah kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kerang laut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK

Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro dilakukan dengan tujuan:

1. Memperoleh data tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo kegiatan Kecamatan Sudimoro sebelum dilakukan tindakan.
2. Melakukan tindakan berupa penerapan kegiatan motorik halus melalui kolase dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan sudimoro.
3. Mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan sudimoro sesudah dilakukan tindakan.
4. Mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Adanya Penelitian yang berjudul meningkatkan motorik halus dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan motorik halus anak TK.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi anak didik

      Agar dapat memotivasi dengan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak.
   b. Bagi guru

      Dapat menambah wawasan tentang stimulan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan mendorong agar lebih berkreatif dan menciptakan

beragam kegiatan sesuai situasi dan kebutuhannya.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan Penelitian diatas maka dapat ditarik melalui kegiatan motorik halus anak pada TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro yang telah dijabarkan sebelumnya, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Penerapan kegiatan kolase dengan media kerang laut dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampun motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian motorik

Menurut Depdiknas (2007: 8) perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Lebih *spesifik* lagi yang dikemukakan oleh bambang sujiono (2002,1.12) perkembangan motorik yaitu proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.

Dalam *buku balita dan masalah perkembangan,* (2001) secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini, yaitu:

a) Tahap Kognitif: anak berusaha memahami ketrampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa lalu.
b) Tahap Asosiatif: anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang.
c) Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
d) Tahap Autonomouus: gerakan yang ditampilan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan

sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Beberapa penyebab lain yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, seperti faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta perbedaan latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir seorang bayi juga dapat menganggu perkembangan motorik anak.

b. Pengertian motorik Halus

Motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Pendapat ini di kemukakan oleh Bambang Sujiono (2002, 1.14).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut M. S. Yudha dan Rudiyanto (2004: 8) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik: keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. “Menginjak usia 3,5 bulan, bayi mulai menunjukkan perkembangan motorik halusnya.” (Maimunah, 2012: 76).

Perlunya motorik halus dikembangkan karena kegiatan tersebut merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah. Disampaikan oleh Maimunah(2012:77).

Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang sebuah bola pimpong, bola tersebut selalu lepas ketika akan diraihnya, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya.

Banyak hal yang dapat dilakukan anak untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk kemampuan mengembangkan motorik halus. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan positif seperti menggambar dan mewarnai. Seperti disampaikan oleh Moeslichatoen (2004: 5) bahwa belajar mengkoordinasi otot-otot halus dapat dilakukan dengan kegiatan seperti kolase, melipat, menggunting, dan membentuk.

Disampaikan pula oleh oleh Isjoni (2010: 112) bahwa motorik halus meliputi memasang kancing baju, mewarnai pola, memasang tali sepatu, menggunting, menyisir rambut, dan makan dengan sendok.

Pengertian kolase Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang di buat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas.2001,580).

Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertihan kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh..

c. Tujuan Kolase

Mayeski (2011:2) menyatakan bahwa kolase bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengeksplorasi.

Tujuan kolase yaitu membangkitkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitihan dan kesabaran, menciptakan sesuatu dengan teknik kolase. Depdiknas (2007: 40)

2. Media kolase

a. Pengertian media

Secara bahasa, kata Media berasal dari bahasa latin " Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar dalam bahasa Arab media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Wawan – Junaedi. Blogspot:2012:01).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:931). Media adalah perantara, penghubung yang terletak diantara dua pihak orang, golongan dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas pengertian media adalah perantara antara dua pihak.

b. Bahan dan Alat

Bagaimana memilih bahan agar siswa tertarik untuk melakukan olah seni maka anda harus selalu mengikuti trend lingkungan dengan cara melihat perkembangan permainan dilayar televisi, majalah anak-anak, buku kreatif anak dan lain-lainnya. Bahan kolase dapat kita ambil dari lingkungan kita yang cukup aman bagi anak contoh kertas, kain, gabus, daun kering, biji-bijian, dan kerang laut.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan *Setting* Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan yang beralamatkan di Dusun Bubakan Rt 03 Rw 08. Yang berjumlah 25 anak, terdiri dari 13 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Alasan dipilihnya kelompok ini adalah karena peneliti mengajar dikelompok ini.

B. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ialah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan yaitu perbaikan pada siklus I ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu penyusunan, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a) Data tentang kemampuan motorik halus awal anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro.
   b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Tehnik dan Intrumen yang Digunakan

   Data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kec. Sudimoro. dikumpulkan dengan tehnik unjuk kerja menggunakan intrumen pedoman/rubrik hasil karya anak.

D. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data untuk menguji hipotesis tindakan adalah tehnik Deskriptif Kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisa data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang I, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus :

   $P = \frac{f}{N} x\ 100\%$

   P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

   f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

   N = jumlah anak keseluruhan

   Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah tindakan dilakukan siklus I, tindakan siklus II,

dan tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 96%).

E. Rencana Jadwal Penelitian

a. Mengajukan judul desember
b. Penyusunan Bab I dan 2 dan pengurusan Ijin januari
c. Penyusunan Bab 3 dan Seminar Februari
d. Perencanaan umum Maret
e. Pelaksanaan siklus 1 Februari
f. Pelaksanaan siklus 1 dan 3 Maret
g. Penyusunan Bab 4 April
h. Penyusunan Bab 5, ujian Skripsi,Revisi laporan dan penggandaan dan pengumpulan skripsi Mei.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro. Aspek motorik halus dipilih karena di usia ini aspek motorik halusnya belum bekembang secara optimal. Secara bertahap dengan bantuan pendidik motorik halus anak tersebut akan mulai berkembang.

Penelitian yang dilakukan di TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan. ditujukan pada anak kelompok B, jumlahnya 25 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Peneliti bersama kolaborator telah mendiskusikan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala keperluan yang harus disiapkan saat dilakukan tindakan telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan dilakukan diskusi ini antara peneliti dengan kolaborator akan memiliki pandangan yang sama mengenai penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus melalui

kegiatan kolase dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro.

Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tahapan penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Kemmis dan Taggart.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini telah disesuaikan dengan rencana awal penelitian yang meliputi 4 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti telah melakukan kerjasama dengan kolaborator dalam menentukan materi pembelajaran serta langkah-langkah pengem- bangan seperti:

1) Menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
2) Menetapkan kegiatan dan bahan-bahan yang akan dilaksanakan .
3) Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
4) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
5) Membuat lembar hasil karya dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
6) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Pebruari 2015 di TK Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro. Tema pembelajarannya pekerjaan sub temanya mobil. Sasaran penelitian anak Kelompok B sebanyak 25 anak, yang hadir 25 anak berupa kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan. Pelaksanaan tindakan anak berjalan dengan baik.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan

terhadap pelaksanaan tindakan serta hasil unjuk kerja anak, dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan. Sehingga dapat diketahui hambatan yang dialami anak selama proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 3 anak (12 %), bintang dua sebanyak 10 anak (40 %) dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 12 anak (48 %). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 25 anak, sebanyak 12 anak (48 %) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 13 anak (52%) dinyatakan belum tuntas.

d. Tahap Refleksi

Setelah menganalisis data unjuk kerja anak, peneliti melakukan refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kolaborator dan peneliti mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam hal kegiatan kolase dengan media kerang laut dan dari hasil tersebut diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I.

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I, dari jumlah anak didik sebanyak 25 anak, 12 anak (48%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 13 anak (52%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar belum tercapai, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, dalam siklus ini juga meliputi 4 tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan

Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2014 di TK Cemerlang Desa

Sukorejo Kecamatan Sudimoro . Tema pembelajarannya Sumber Kehidupan, sub temanya matahari. Sasaran penelitian anak Kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro sebanyak 25 anak, yang hadir 24 anak terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan di siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan hasil karya kegiatan anak. Penilaian digunakan untuk melihat perubahan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II.

Kemampuan motorik halus anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 2 anak (8,33%), bintang dua sebanyak 3 anak (12,5 %), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 10 anak (41,66 %), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 9 anak (37,5 %). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 24 anak, sebanyak 19 anak (79,16 %) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 5 anak (20,84 %) dinyatakan belum tuntas.

c. Tahap refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus II ini, peneliti dan kolaborator mengetahui tingkat kerapian anak mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Ketuntasan belajar anak pada siklus II dari 24 anak, 19 anak dalam kategori tuntas (79,16%), sedangkan yang belum tuntas ada 5 anak (20, 84%).

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II, dari jumlah anak didik sebanyak 24 anak, 19 anak (79,16 %) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 5 anak (20,84%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai, namun demikian peneliti dan kolaborator tetap melakukan perbaikan pada siklus III dengan harapan hasil tindakan akan mengalami peningkatan yang lebih positif.

4. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus II, siklus III dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan

Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus II, hasil refleksi pada siklus II dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH siklus III.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus III, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 di TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro Tema pembelajarannya macam-macam alat komunikasi, sub temanya televisi. yang hadir Sasaran penelitian anak Kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro sebanyak 25 anak, yang hadir 25 anak terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Kegiatan berjalan dengan baik, karena dari hasil refleksi telah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan penilaian hasil karya anak tehadap proses peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase dengan media kerang laut siklus III

Kemampuan motorik halus anak didik ,yang memperoleh bintang dua sebanyak 1 anak dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 11 anak (44%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 13 anak (52%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 25 anak, sebanyak 24 anak (96%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 1 anak (4%) dinyatakan belum tuntas.

d. Tahap Refleksi

Menganalisis hasil karya anak untuk selanjutnya dilakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengamati kemampuan anak didik pada siklus III. Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus III, terdapat 96 % tuntas, dan 4% belum tuntas.

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus III, dari jumlah anak didik sebanyak 25 anak, 24 anak (96%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 1 anak (4%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik. Sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Tindakan telah diberikan pada anak usia 5-6 tahun. Kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro dalam tiga siklus.

Hasil penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak mulai dari pra tindakan hingga tindakan siklus III dapat diketahui tingkat perkembangannya. Di pra tindakan yang mendapat ★1 sebanyak 24%, ★2 sebanyak 36%, ★3 sebanyak 16%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 24%. Sedangakan pada tindakan siklus I hanya mengalami sedikit peningkatan, anak yang memperoleh ★1 sebanyak 12%, ★2 sebanyak 40%, dan yang mendapat ★3 sebanyak 48%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan, anak yang memperoleh ★1 sebanyak 8,33%, ★2 sebanyak 12,5%, ★3 sebanyak 41,66%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 37,5%. Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memperoleh ★2 sebanyak 4%, ★3 sebanyak 44%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 52%.

Pemerolehan bintang anak menentukan prosentase ketuntasan belajarnya. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 48%, pada siklus II mencapai 79,16%, dan pada siklus III mencapai 96%. Melalui upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dengan media kerang laut pada anak kelompok B TK Cemerlang desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 96%. Hasil tindakan setelah siklus III melebihi 75 % maka hipotesis tindakan, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Saat diadakan tindakan penelitian dalam III siklus, peneliti mengalami sedikit kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaanya antara lain:

1. Ada satu anak yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti tindakan siklus II.
2. Alat yang digunakan dalam kegiatan kolase ini tidak mudah didapat karena tempat kami tidak dekat

dengan laut, padahal kegiatan kolase masih perlu peningkatan lagi, sehingga pelaksanaan kegiatan kolase dengan media kerang laut sedikit terhambat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian sebagaimana yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, selanjutnya sebagai temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 siklus dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas selanjutnya disampaikan saran-saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk Pengajar kelompok B TK Cemerlang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase, pengajar TK Cemerlang dapat menerapkan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Untuk Lembaga Penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kedepannya dapat dijadikan pedoman tidak hanya secara teori tetapi terlaksana secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sujiono dkk. (2009). *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kak.* Pusat Kurikulum Departeman Pendidikan Nasional: Jakarta.

Depdiknas. 2001. Pusat Bahasa Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak.* Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta